

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Penelitian merupakan kegiatan pencermatan, penyelidikan atau istilah lainnya berkaitan dengan keingintahuan mengenai sesuatu yang menarik perhatian. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel – variabel yang akan dianalisis yaitu Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Pendidikan dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri.

Moh Nazir (2003 : 126) mengemukakan bahwa:

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi mengenai masalah yang akan diteliti, serta dapat menjadi arah bagi penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai pengertian dan makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

#### **1. Kontribusi**

Kontribusi adalah sumbangan yang ada atau timbul dari sesuatu (manusia, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang (Balai Pustaka, 1984:664)

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini menurut asumsi peneliti adalah sumbangan atau daya dukung "Perilaku Kepemimpinan

Kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri”.

## 2. Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan

Seperti yang dinyatakan oleh Ramsayer dalam buku ” A Concept of Education Leadership ” yang dikutip oleh Oteng Sutisna (1989:324) sebagai berikut :

Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku diantara individu-individu atau kelompok-kelompok yang mengakibatkan individu dan kelompok dua-duanya bergerak kearah tujuan-tujuan pendidikan yang semakin diterima oleh mereka satu sama lain.

Menurut Miftah Thoha (1983:52) : “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.”

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Pendidikan adalah tingkah laku pengaplikasian fungsi dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Pendidikan terhadap bawahan dalam mengelola, mengorganisasikan, serta memberikan motivasi penyelesaian tanggung jawab kerja Dinas Pendidikan Kecamatan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Indikator variabel X ini yaitu :

### a) Mendelegasikan tugas

Pemimpin merupakan orang yang mempunyai wewenang untuk memberikan tugas kepada bawahan dan memberikan perintah kepada

bawahan agar melaksanakannya. Kegiatan operasional pada indikator ini yang harus dilakukan oleh Kepala UPTD Pendidikan adalah :

- Mendelegasikan tugas pada bawahan sesuai dengan prosedur kerja
- Memberikan pengarahan dan pembinaan sebelum dan sesudah mendelegasikan tugas
- Mengadakan evaluasi setelah tugas dilaksanakan oleh bawahan.

b) Mengadakan komunikasi

Soebagio Sastrodiningrat (2002:126) mengemukakan bahwa "Informasi dan komunikasi adalah unsur penting dalam pergaulan manusia, terlebih-lebih dalam hubungan organisasi". Salah satu ciri seorang pemimpin adalah kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain/ bawahan untuk diarahkan kepada pencapaian tujuan organisasi. Indikator mengadakan komunikasi bagi Kepala UPTD Pendidikan mencerminkan kecakapan dalam memimpin lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun kegiatan operasional indikator tersebut adalah :

- Transparansi dalam menyampaikan informasi yang diberikan pada bawahan
- Kelancaran dalam menyampaikan informasi sehingga dapat dimengerti bawahan dengan baik.
- Efektivitas penyampaian bahasa dalam menyampaikan informasi.

- Nuansa keakraban dan kekerabatan dalam berkomunikasi pada bawahan sehingga akan menimbulkan keeratn hubungan dengan bawahan

- Timbal balik

Komunikasi yang baik akan memunculkan timbal balik dari yang menerima informasi. Sehingga komunikasi akan berkembang dan mengerucut menjadi suatu hasil yang baik.

c) Menumbuhkan semangat kerja

Menumbuhkan semangat kerja atau biasa disebut sebagai pemberian motivasi merupakan salah satu fungsi pemimpin dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki pemimpin dalam memimpin suatu organisasi. Motivasi adalah daya pendorong yang menimbulkan kemauan dan kerelaan dalam diri individu untuk mengerjakan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan Kegiatan operasional yang dilakukan oleh Kepala UPTD Pendidikan dalam mengaplikasikan indikator tersebut adalah :

- Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada bawahan secara terencana agar tugas yang diberikan dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- Menumbuhkan rasa percaya diri bawahan sehingga kinerja dari bawahan akan maksimal dan bertanggung jawab.
- Memperhatikan kesejahteraan bawahan

- o Membangkitkan inspirasi untuk kembali menyegarkan pemikiran yang sudah jenuh dalam bekerja.

d) Pengambilan keputusan

Henry Mintzberg (Soebagio Sastrodiningrat, 2002:101) mengemukakan bahwa "Salah satu fungsi pokok pemimpin dalam manajemen adalah mengambil keputusan, menyelesaikan masalah (decision making, *problem solving*)". Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa membuat keputusan merupakan fungsi penting seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi yang membutuhkan strategi yang baik agar bisa mengambil keputusan dengan tepat. Keberhasilan seorang pemimpin amat ditentukan oleh kecakapan atau keterampilannya dalam mengambil suatu keputusan. Fungsi pemimpin sebagai pembuat keputusan merupakan hal yang membedakan antara seorang pemimpin dengan orang yang bukan pemimpin. Pada indikator pembuat keputusan terdapat sub indikator yang lebih mempertegas kegiatan operasional pada indikator tersebut.

- o Pemilihan alternatif

Indikator ini menjelaskan bahwa Kepala UPTD Pendidikan sebelum mengambil suatu keputusan, sebagai pemimpin seharusnya memberikan pilihan alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas pada bawahan untuk mencapai suatu mufakat yang akhirnya Kepala UPTD Pendidikan dapat mengambil suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan bersama.

- o Ketegasan

Ketegasan sangat diperlukan bagi seorang pimpinan suatu organisasi. Hal ini berkaitan erat sebagai unsur dari fungsi kepemimpinan yaitu pembuat keputusan. Dimana dalam hal ini Kepala UPTD Pendidikan harus bertindak tegas dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga bawahan akan merasa yakin dengan apa yang harus dilakukan dan merasa keputusan yang telah ditetapkan dapat dipertanggung jawabkan.

- o Peluang partisipasi bawahan

Sub indikator ini tergantung dari bagaimana pemimpin mengaplikasikan gaya kepemimpinannya. Disini apabila Kepala UPTD Pendidikan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis maka sub indikator ini akan dilaksanakan pada saat Kepala UPTD Pendidikan akan mengambil suatu keputusan.

- e) Penetapan sasaran

Menurut Komaruddin (1993:31) "Sasaran ditetapkan oleh seorang pemimpin yang bermanfaat untuk menetapkan sumber yang dipergunakan dalam mencapai sasaran itu". Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa seorang pemimpin harus bisa menetapkan sasaran dengan tepat dan menyesuaikan dengan sumber daya yang ada secara optimal agar tujuan dapat tercapai. Setiap tujuan kegiatan-kegiatan dapat juga disebut sasaran atau target. Seorang pemimpin juga harus bisa menetapkan dan menerjemahkan misi yang hendak

dicapai oleh organisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2003:108) yaitu :

Sebelum organisasi menentukan tujuan-tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan misi atau maksud organisasi. Misi menggambarkan bidang-bidang produk, pasar dan teknologi yang ditekankan perusahaan, dimana hal ini mencerminkan nilai-nilai dan berbagai prioritas dari para pembuat keputusan strategis. Misi organisasi juga menunjukkan fungsi yang hendak dijalankannya dalam sistem sosial atau ekonomi tertentu.

Sasaran yang hendak dicapai hendaknya ditetapkan dengan tepat oleh seorang pemimpin organisasi agar sasaran tersebut berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan operasional pada indikator tersebut adalah :

- o Ketepatan sasaran yang harus ditentukan oleh Kepala UPTD Pendidikan

- o Upaya pencapaian tujuan harus selalu dimaksimalkan secara baik.

f) Pengawasan

Menurut T. Hani Handoko (2003:359) "Pengawas dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai". Seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi harus melaksanakan pengawasan dengan baik agar bawahan bekerja dengan optimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kegiatan operasional pada indikator ini adalah :

- o Penetapan standar kerja
- o Transparansi
- o Proses pengukuran
- o Akurasi, dan tindak lanjut

### 3. Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri

Menurut **Robbin** (1990) pengertian dari kinerja adalah:

kinerja merupakan perilaku kerja yang ditampakkan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kerja atau *performance appraisal*.

Yang dimaksud dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri adalah tampilan kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam memanej sekolah dasar serta membawa mewujudkan tujuan akhir sekolah dasar secara tepat dan mengenai sasaran dengan baik sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan.

Indikator dari Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri yang menjadi variabel Y ini yaitu :

a) *Conceptual Skill*

Keahlian konsep atau *conceptual skill* merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah agar kinerjanya sebagai manajer sekolah mempunyai suatu wawasan dan pengetahuan konsep dasar untuk dapat membangun dan mengembangkan sekolah kedepannya menjadi lebih baik. Keahlian konsep yang dimaksud yaitu kemampuan kepala sekolah untuk memunculkan gagasan-gagasan baru atau ide baru (inovatif) dalam meningkatkan kualitas sekolah dari berbagai aspek. Contohnya adalah kepala sekolah harus mampu membuat visi dan misi sekolah, merumuskan program sekolah dan mempunyai pemikiran yang berkembang dan mengikuti perubahan zaman.

b) *Human Skill*

Keahlian hubungan kemanusiaan atau *human skill* adalah kemampuan kepala sekolah untuk memanej sekolah dengan melakukan suatu hubungan dengan personil di dalamnya. Diantaranya yang menjadi bagian dari keahlian hubungan manusia ini adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengajak atau mempengaruhi orang, dan memiliki perasaan empati dan simpati terhadap orang lain serta memiliki suatu sikap toleransi yang bijak dan bijaksana. Contohnya adalah kepala sekolah mampu memahami perilaku guru, berkomunikasi jelas dengan guru, dapat diterima dikalangan guru dan masyarakat, kemampuan menciptakan susana kerja yang harmonis dan kekeluargaan, dll.

c) *Technical Skill*

Keahlian teknik atau *technical skill* yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam memanej sekolah dengan mengikuti jalur prosedur yang telah ditentukan. Contohnya adalah kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang efektif, dapat membuat dan mengambil keputusan, manajemen stress dan konflik, melaksanakan supervise dll.

## **B. Metode Penelitian**

Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode merupakan cara atau teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Izzak Latunussa (1986:1) dalam Jaya Utang ( 2005 :

88) bahwa: “Metode adalah cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”. Penggunaan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti menjadikan penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil yang akurat.

### **1. Metode Deskriptif**

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara utama yang dipergunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan ditunjang dengan studi pustaka.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 86) bahwa: ” Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan – permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dikarenakan berusaha menggambarkan mengenai masalah yang sedang terjadi sekarang ini.

### **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator – indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:86)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan serta upaya mengukur variabel – variabel yang ada dalam penelitian untuk kemudian dicari hubungan antar variabel – variabel tersebut.

### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan berguna untuk melengkapi metode deskriptif sebuah penelitian yang berasal dari penelusuran sumber tertulis serta mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (Meilani, 2007: 49) yaitu :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek – aspek itu, penyelidikam yang sedang berjalan atau masalah – masalah yang disarankan para ahli.

### **4. Studi Dokumentasi**

Suharsimi Arikunto (2002: 206) menerangkan bahwa: "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".

Dalam studi dokumentasi ini penulis mencari data arsip - arsip tentang jumlah UPTD Pendidikan Kab Cirebon serta jumlah seluruh kepala sekolah dasar negeri di Kab Cirebon. Selain itu, peraturan daerah yang mendukung untuk kelengkapan penelitian.

## C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat atau unit analisa yang dijadikan sebagai tempat pelaksana penelitian atau tempat pelaksana penelitian atau tempat pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

### 2. Populasi

Populasi/ *universe* adalah jumlah keseluruhan dari kesatuan – kesatuan /individu – individu yang karakteristiknya hendak diduga. Ini sejalan dengan pendapat Akdon dan Sahlan Hadi ( 2004:96) yang menyatakan bahwa ” Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Kepala sekolah Dasar Negeri se- Kabupaten Cirebon yang berjumlah 912 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Populasi Penelitian**

No.	Kepala UPTD Pendidikan dan Kepala Sekolah Dasar Negeri se- Kabupaten Cirebon	
	UPTD Pendidikan Kecamatan	Jumlah Kepala Sekolah
1	• Waled	23
2	• Ciledug	23
3	• Losari	21
4	• Pabedilan	27
5	• Babakan	31
6	• Karangsembung	22
7	• Lemahabang	27
8	• Susukanlebak	20
9	• Sedong	22
10	• Astanajapura	22
11	• Pangenan	16
12	• Mundu	23
13	• Beber	19
14	• Talun	25
15	• Sumber	34
16	• Dukupuntang	28
17	• Palimanan	29
18	• Plumbon	32
19	• Weru	25
20	• Kedawung	15
21	• Gunung Jati	28
22	• Kapetakan	20
23	• Klangeran	25
24	• Arjawinangun	28
25	• Panguragan	20
26	• Ciwaringin	17
27	• Susukan	27
28	• Gegesik	31
29	• Kaliwedi	16
30	• Gebang	24
31	• Depok	25
32	• Pasaleman	13
33	• Pabuaran	15
34	• Karang Wareng	17
35	• Tengahtani	17
36	• Plered	22
37	• Gempol	18
38	• Greged	19
39	• Suranenggala	25
40	• Jamblang	21
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>912</b>

### 3. Sampel

Menurut Sugiyono (1994 : 58) dalam Akdon dan Sahlan Hadi (2004: 98) mendefinisikan bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Kemudian Singarimbun (1995 : 150) juga menyatakan bahwa :

Berapa besarnya sampel (*Sampel Size*) yang harus diambil untuk mendapat data yang representatif beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10 %, kemudian penelitian lain yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimal 5 % dari jumlah satuan – satuan elementer (*elementary unit*) dari populasi.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1991:107), menyatakan bahwa: "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 25% atau lebih".

Penulis dalam pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dimana penulis berdasarkan rekomendasi Kepala Pendidikan Dasar Kabupaten Cirebon dan persetujuan dosen pembimbing maka penulis menarik 8 UPTD Pendidikan untuk dijadikan populasi yang mewakili 40 UPTD Pendidikan Kecamatan.

**Tabel 3.2**  
**Perwakilan Populasi**

No.	Kepala UPTD Pendidikan dan Kepala Sekolah Dasar Negeri se- Kabupaten Cirebon	
	Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan	Jumlah Kepala Sekolah
1	• Talun	25
2	• Sumber	34
3	• Dukupuntang	28
4	• Plumbon	32
5	• Weru	25
6	• Klangeran	25
7	• Depok	25
8	• Plered	22
<b>Jumlah total</b>	<b>8</b>	<b>216</b>

Berdasarkan tabel 3.1 maka penulis akan menarik sampel dari keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri se- Kabupaten Cirebon yang berjumlah 216 orang. Alasan penulis menarik sampel dari populasi yang ada antara lain yang pertama dikarenakan sampel penelitian mempunyai karakteristik yang sama atau homogen, kedua dikarenakan keterbatasan waktu dan dana, ketiga efektifitas dan efisiensi penelitian yang memungkinkan setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besarnya sampel yang menjadi unit penelitian digunakan rumus yaitu : Sugiyono (2003:98)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel

$\lambda^2$  = Nilai table chisquare dengan dk = 1 dan tingkat kepercayaan = 0,95

N = Jumlah Populasi

P = Q = Proporsi Populasi, dimana umumnya P = Q = 0,50

d = Derajat ketetapan (Presisi), yang umumnya 5%-10%

1 = Konstanta

Menurut Mantra dan Kastro (1988:149-150), presisi disebut kesalahan baku. Dalam penelitian sosial, besarnya presisi biasanya 5%-10%. Pada penelitian ini, penulis mengambil presisi 5%, sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} S &= \frac{1.216 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(216-1) + 1 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{54}{0,0025(215) + 0,25} \\ &= \frac{54}{0,5375 + 0,25} \\ &= \frac{54}{0,7875} \\ &= 69,57 \longrightarrow 70 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang kepala sekolah dasar negeri. Untuk memudahkan dalam distribusi angket, maka

ditentukan pembagiannya yaitu untuk delapan kecamatan, dimana angket akan dibagikan sesuai dengan proporsi kepala sekolah yang ada di kecamatan masing-masing. Distribusi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Distribusi sampel penelitian**

No	Kecamatan	Proporsi	Proporsi Tiap Kecamatan	Sampel
1	Talun	25/216	0.115 x 70	8
2	Sumber	34/216	0.157 x 70	11
3	Dukupuntang	28/216	0.129 x 70	9
4	Plumbon	32/216	0.148 x 70	11
5	Weru	25/216	0.115 x 70	8
6	Klangenan	25/216	0.115 x 70	8
7	Depok	25/216	0.115 x 70	8
8	Plered	22/216	0.101 x 70	7
<b>JUMLAH</b>				<b>70</b>

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis, penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen sebagai alat pengumpul data pada saat melakukan survey, yaitu kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner sebagai alat pengumpul data disusun dalam butir - butir pertanyaan berdasarkan definisi operasional untuk masing – masing variabel penelitian. Proses penyusunan kuesioner dilakukan melalui tahapan proses sebagai berikut :1) merumuskan dimensi dan indikator pengukuran variabel, 2) menuangkan setiap indikator dalam bentuk pertanyaan yang disusun dalam bentuk *multiple choise* dengan lima

alternatif jawaban, dan 3) memberikan bobot kepada setiap alternatif jawaban dengan skala skor 1 sampai dengan 5 sehingga diperoleh ukuran kuantitatif untuk setiap variabel penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur untuk memperoleh data permasalahan yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002:197) bahwa:

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-5).

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Akdon&Sahlan Hadi, 2004:131). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak

sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Kemudian Akdon dan Sahlan Hadi ( 2004: 131) mengemukakan bahwa: "Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup". Berdasarkan pendapat tersebut, maka untuk mengukur variabel X dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup).

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓). ( Akdon & Sahlan Hadi, 2004:132).

Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu :a). Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, b) Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban, c) Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data, d) pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga dan memudahkan untuk mengolahnya.

### **3. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel- variabel yang terkait dalam penyusunan alat pengumpul data. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

Berikut merupakan langkah–langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket, yaitu :

- a. Menentukan variabel–variabel serta indikator–indikator yang dianggap dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti, yang dituangkan dalam kisi – kisi instrumen penelitian. Seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM
<b>Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan ( Variabel X)</b>	1. Membuat Keputusan	1.1 Pemilihan Alternatif	1
		1.2 Ketegasan	2
		1.3 Peluang partisipasi bawahan	3
	2. Penetapan sasaran	2.1 Ketepatan sasaran	4,5
		2.2 Upaya pencapaian tujuan	6
	3. Mengadakan komunikasi	3.1 Transparansi	7,8
		3.2 Kelancaran	9
		3.3 Efektivitas	10
		3.4 Keeratan hubungan dengan bawahan	11
		3.5 Timbal balik	12
	4. Menumbuhkan semangat kerja	4.1 Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada bawahan secara terencana	13,14
		4.2 Menumbuhkan rasa percaya diri bawahan	15,16
		4.3 Memperhatikan kesejahteraan bawahan	17,18
		4.4 Membangkitkan inspirasi	19,20
	5. Pengawasan	5.1 Penetapan standar kerja	21
		5.2 Transparansi	22
		5.3 Proses pengukuran	23
		5.4 Akurasi	24
		5.5 Tindak lanjut	25
	6. Mendelegasikan Tugas	Prosedur kerja	26,27
		Pengarahan dan pembinaan	28,29

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM
		Evaluasi	30
<b>Kinerja Kepala Sekolah (Variabel Y)</b>	1. Conceptual Skills	2.1 Penyusunan visi, misi sekolah 2.2 Program Sekolah 2.3 Inovatif	1,2 3,4,5 6,7
	2. Human Skills	2.1 Kemampuan berkomunikasi secara jelas dengan guru 2.2 Kemampuan memahami perilaku guru 2.3 Kemampuan menciptakan kerja sama dengan guru 2.4 Berjiwa besar, dan menjadi teladan bagi guru 2.5 Fungsi kepala sekolah sebagai figur kepemimpinan 2.6 Fungsi sebagai penyebar dan perantara informasi 2.7 Melaksanakan pembaharuan di bidang pembelajaran dan pembinaan guru	8,9 10,11 12,13 14 15,16 17 18
	3. Technical Skill	Menciptakan hubungan kerja yang harmonis Penguasaan dan pengetahuan metode mengajar Proses pengambilan keputusan Menggerakkan para guru untuk bekerja giat Penguasaan teknik menangani konflik Memiliki kelengkapan data proses belajar mengajar Mendata data kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler Mendata data tentang sarana prasarana serta memanfaatkan dan memberdayakannya Mendata data surat masuk keluar serta laporan tentang pertanggung jawaban	19 20 21 22,23 24 25 26 27,28 29

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM
		keuangan Melaksanakan supervisi di kelas	30

- b. Menyusun pernyataan–pernyataan atau pertanyaan–pertanyaan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan variabel–variabel serta indikator–indikator yang telah ditentukan dalam kisi–kisi instrumen dan nomor item dalam kisi–kisi instrumen penelitian.
- c. Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk daftar check list ( ✓ ), yaitu :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert**  
**Variabel X dan Variabel Y**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
R = Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Akdon & Sahlan Hadi ( 2005 : 118)

#### 4. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dan data yang akan dianalisis, prosedur penelitian yang mencakup tahapan–tahapan proses yang dilaksanakannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Tahap Persiapan

Merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan :

- 1) Melakukan studi penjajakan/pendahuluan ke lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Melakukan studi kepustakaan untuk menemukan landasan teoritik sesuai dengan fokus penelitian
- 3) Persiapan penelitian yang menyangkut langkah – langkah pembuatan surat perizinan penelitian.

#### **b. Tahap Uji Coba Angket**

Sebelum angket sesungguhnya disebarkan ke responden, terlebih dahulu dilakukan tahap uji coba angket dengan maksud bahwa untuk menguji validitas dan realibilitas sebuah angket tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiah Fasisal ( 1982: 178 ) bahwa: ”Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya, sangat mutlak diperlukan uji terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun”.

Untuk ujicoba angket ini penulis melaksanakan uji coba terhadap 10 Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, untuk kemudian hasilnya diuji masing – masing dengan rumus validitas dan rumus realibilitas.

##### **1) Uji Validitas Instrumen**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, untuk itu diperlukan alat pembuktian hipotesis agar data yang telah terkumpul memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sehingga akan menentukan kualitas penelitian.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2004:143) bahwa:

Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi di ambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikanh antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.

Berikut merupakan langkah – langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- a) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment* (r hitung) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:162)

Keterangan :

n = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor – skor X yang dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor – skor Y yang dikuadratkan

b) Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan

(dk= n-2) kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  **berarti valid**

sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  **berarti tidak valid**

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

(1) Validitas Variabel X ( Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel x diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Adapun tindak lanjut dari hasil uji coba yang tidak valid terperinci pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.86	0.70	Valid
2	0.72	0.70	Valid
3	0.73	0.70	Valid
4	0.75	0.70	Valid
5	0.73	0.70	Valid
6	0.81	0.70	Valid
7	0.79	0.70	Valid
8	0.84	0.70	Valid
9	0.76	0.70	Valid
10	0.77	0.70	Valid
11	0.77	0.70	Valid
12	0.71	0.70	Valid
13	0.83	0.70	Valid
14	0.72	0.70	Valid
15	0.72	0.70	Valid
16	0.72	0.70	Valid
17	0.71	0.70	Valid
18	0.79	0.70	Valid
19	0.74	0.70	Valid
20	0.72	0.70	Valid
21	0.74	0.70	Valid
22	0.78	0.70	Valid
23	0.72	0.70	Valid
24	0.79	0.70	Valid
25	0.89	0.70	Valid
26	0.71	0.70	Valid
27	0.78	0.70	Valid
28	0.74	0.70	Valid
29	0.71	0.70	Valid
30	0.73	0.70	Valid

(2) Validitas Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.80	0.70	Valid
2	0.78	0.70	Valid
3	0.70	0.70	Valid
4	0.83	0.70	Valid
5	0.80	0.70	Valid
6	0.77	0.70	Valid
7	0.82	0.70	Valid
8	0.86	0.70	Valid
9	0.79	0.70	Valid
10	0.78	0.70	Valid
11	0.73	0.70	Valid
12	0.90	0.70	Valid
13	0.73	0.70	Valid
14	0.86	0.70	Valid
15	0.75	0.70	Valid
16	0.84	0.70	Valid
17	0.71	0.70	Valid
18	0.77	0.70	Valid
19	0.81	0.70	Valid
20	0.80	0.70	Valid
21	0.76	0.70	Valid
22	0.81	0.70	Valid
23	0.81	0.70	Valid
24	0.90	0.70	Valid
25	0.72	0.70	Valid
26	0.82	0.70	Valid
27	0.70	0.70	Valid
28	0.73	0.70	Valid
29	0.84	0.70	Valid
30	0.94	0.70	Valid

## 2) Uji Realibilitas Instrumen

Setiap data yang telah terkumpul harus diuji realibilitas yang tinggi dimaksudkan agar data tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto ( 2002: 170) yang menyatakan bahwa : "Realibilitas menunjukkan pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik."

Adapun metode yang digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan Belah Dua (Split Half) dan Spearman Brown. Langkah – langkah pengujian realibilitas tersebut dalam penelitian ini menurut Akdon dan Sahlan Hadi ( 2004:151) yaitu:

- a) Menentukan nilai r (koefisien korelasi pangkat) dengan rumus korelasi Spearman Brown, yaitu

$$r^1 = 1 - \frac{6(\sum b^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Ket :

$r^1$  = Koefisien Korelasi

b = Beda rank

n = Jumlah responden

1 = Konstanta

- b) Menguji signifikasi koefisien korelasi r (rho) melalui uji independen antar kedua variabel dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r^1 \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r}}$$

Ket :

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan  $dk = (n - 2)$  pada tingkat kepercayaan 95 % yaitu 1,860. Kriteria kelayakannya adalah sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka instrumen adalah reliabel

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka instrumen adalah tidak reliabel

Dengan cara penghitungan seperti di atas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini Reliabilitas Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan). Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas variabel X dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan)**

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan	5,886	1,860	Reliabel
Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri	5,945	1,860	Reliabel

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

a.  $t_{hitung}$  Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan) sebesar 5,886 sedangkan  $t_{tabel}$  pada batas kritis dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = (8)$  adalah 1,860 maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan demikian item – irem yang disusun untuk variabel X **Reliabel**.

b. Sedangkan  $t_{hitung}$  Variabel Y (Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan) sebesar 5,945 sedangkan  $t_{tabel}$  pada batas kritis dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = (8)$  adalah 1,860 maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan demikian item – irem yang disusun untuk variabel X **Reliabel**.

### c. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah tahap ujicoba angket dan telah uji validitas dan realibilitas, kemudian tahap berikutnya yaitu tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

## E. Teknik Pengolahan Data

Setelah angket disebar dan dikumpulkan kembali pada peneliti, maka tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian merupakan suatu tahap yang sangat penting dan harus dilakukan untuk membuat data penelitian menjadi bermakna dan untuk selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Mohammad Ali (1985:151) bahwa: "Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat

penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam pengolahan data, yaitu:

### **1. Seleksi dan Klasifikasi Angket**

Seleksi data dilakukan dengan tujuan data yang diperoleh dari responden melalui angket dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Kemudian tahap selanjutnya yaitu klasifikasi data yang dimaksudkan untuk menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

Tahap seleksi dan klasifikasi data tersebut dapat dilakukan dengan hal-hal seperti berikut ini :

- a. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

### **2. Perhitungan Weighed Means Score**

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)* sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui hasil kesimpulan dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Varabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Setuju	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Ragu	Sedang	Sedang
1,01 – 2,00	Tidak Setuju	Kurang Baik	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Tidak Setuju	Buruk	Buruk

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104) :

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku yang dicari

$X$  = Skor Responden

$\bar{X}$  = Rata – rata skor responden

$S$  = Simpangan baku

Dalam menggunakan rumus diatas, maka langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas interval dengan cara

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas/ interval (KI), yaitu rentang dibagi banyak kelas dengan rumus :

$$KI = \frac{R}{BK}$$

- e. Mencari rata – rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{F}$$

f. Mencari simpangan baku dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan teknik apakah yang digunakan dalam pengolahan data. Teknik analisis parametrik digunakan apabila penyebaran data yang dilakukan normal, sedangkan teknik analisis non parametrik digunakan apabila penyebarannya tidak normal. Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ), yaitu :

$$(X^2) = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$fo$  = Frekuensi hasil pengamatan

$fh$  = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh menurut ( Riduwan, 2004: 121 – 124) adalah sebagai berikut :

a. Mencari skor terbesar dan terkecil

- b. Mencari nilai Rentangan (R)

$$\mathbf{R = Skor\ terbesar - Skor\ terkecil}$$

- c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$\mathbf{BK = 1 + 3,3 \log n}$$
 (Rumus Sturges)

- d. Mencari nilai panjang kelas (P)

$$\mathbf{P = \frac{R}{BK}}$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- f. Mencari rata – rata (*mean*)

$$\bar{\mathbf{X}} = \frac{\sum f\mathbf{X}_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$\mathbf{S} = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f\mathbf{X}_i^2 - (\sum f\mathbf{X}_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5

- i. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$\mathbf{Z = \frac{Batas\ Kelas - \bar{X}}{S}}$$

- j. Mencari chi-kuadrat ( $X^2_{hitung}$ )

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

k. Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$

Dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = K - 1, maka kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal dan

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , artinya data distribusi normal

## 5. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan.

### a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis regresi. Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi ini yaitu :

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y untuk keperluan perhitungan korelasi r berdasarkan kesimpulan data (X,Y) berukuran, maka rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan

rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- 2) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan pedoman r *Pearson Product Moment* (PPM), yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005 : 188) sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,0001 – 0,199	Sangat Rendah

- 3) Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y guna mencari makna hubungan variable X terhadap variabel Y yang dilakukan dengan menggunakan uji

independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang digunakan Akdon dan hadi (2005 : 188) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden

- 4) Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

### **b. Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional variabel X ( Perilaku Kepemimpinan Kepala UPTD Pendidikan) dan variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri). Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana, sebagaimana yang dilakukan oleh Sugiyono (2004: 218 – 219) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = Menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Untuk menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satuan unit berubah pada X. Langkah – langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Mencari harga  $X_i$ ,  $Y_i$ ,  $X_i^2$ ,  $Y_i^2$ ,  $X_iY_i$  melalui tabel
- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$  dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004 : 237), yaitu:
- 3) Menyusun persamaan untuk koefisien regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

- 4) Uji signifikansi koefisien regresi dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg (b/a)}}{RJK_{res}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi :

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

### c. Analisis Varians

Untuk menguji tingkat linieritas regresi dan ketergantungan antar variabel penelitian tersebut digunakan analisis varians (ANOVA) dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1) Membuat tabel pengelompokan data untuk variabel X dan variabel Y

2) Menghitung jumlah kuadrat total dengan rumus :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

3) Mencari jumlah kuadrat karena regresi dengan rumus :

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

4) Mencari jumlah – jumlah kudrat dengan rumus :

$$JK(b/a) = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

5) Mencari jumlah kuadrat karena kekeliruan residu dengan rumus:

$$JK(res) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

6) Mencari jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus :

$$JK(E) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus :

$$JK(TC) = JK(res) - JK(E)$$

Rumus-rumus di atas dimasukkan ke dalam tabel ANOVA sebagai

berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Tabel Anova**

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Total	N	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y^2$	
Regresi (a) Regresi (b/a)	1 1	JK (a) JK (b/a)	JK (a) $S^2_{reg} = \frac{JK (b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu/ sisa	n-2	JK (res)	$S^2_{res} = \frac{JK (res)}{n - 2}$	
Tuna Cocok	K-2	JK(TC)	$S^2_{tc} = \frac{JK (TC)}{K-2}$ $S^2_e = \frac{JK (E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{tc}}{S^2_e}$

Selain penggunaan rumus – rumus diatas, untuk pengolahan data penelitian turut dibantu oleh *SPSS For Windows 11.5*. Dari hasil pengujian, maka dapat diadakan interpretasi terhadap hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang ada. Kemudian langkah-langkah dalam teknik pengolahan tersebut diharapkan dapat membantu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.